

PENGARUH PROGRAM *HEALTH EDUCATION* DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DI SMP NEGERI 01 PANIMBANG TAHUN 2024

Heni Herlina, Tuti Sulastri, Andi Sudrajat*
Program Studi Sarjana Keperawatan, FKIK, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*Correspondence: andisudrajat@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kasus infeksi menular seksual pada remaja di Indonesia sudah mulai banyak ditemukan, meskipun tidak sebanyak di Amerika Serikat yang menyumbang setengah dari 20 juta kasus IMS baru setiap tahunnya, mereka adalah remaja berusia antara 15 dan 24 tahun. Di Provinsi Banten sendiri angka kejadian IMS terus meningkat dengan cepat dari tahun ke tahun, Penemuan kasus IMS yang dilaporkan pada tahun 2019 mencapai angka 407 penderita dengan angka kematian 447 jiwa. Peningkatan angka kejadian IMS pada remaja dipengaruhi oleh minimnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya IMS. Oleh karena itu edukasi kesehatan penting untuk diberikan agar angka kejadian IMS dikemudian hari dapat dikendalikan. **Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang IMS dan ada atau tidaknya pengaruh health education infeksi menular seksual terhadap tingkat pengetahuan Siswa di SMP Negeri 01 Panimbang setelah dilakukannya edukasi. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one group pre test post test design* tanpa kelompok kontrol dengan menerapkan kode etik dalam penelitian. **Hasil :** Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi dominan pada kategori kurang dan setelah dilakukannya edukasi menjadi dominan baik, hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ Maka H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh health education tentang infeksi menular seksual terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 01 Panimbang.

Kata kunci : Edukasi kesehatan, infeksi menular seksual, pengetahuan.

ABSTRAK

Introduction : *Cases of sexually transmitted infections (STIs) in adolescents in Indonesia have begun to be found, although not as many as in the United States, which accounts for half of the 20 million new STI cases each year. They are adolescents aged between 15 and 24 years. In Banten Province itself, the incidence of STIs continues to increase rapidly from year to year, the discovery of STI cases reported in 2019 reached 407 patients with 447 deaths. The increase in the incidence of STIs in adolescents is influenced by the lack of comprehensive reproductive health and sexuality education, causing a lack of knowledge of adolescents about the dangers of sexually transmitted infections. Therefore, health education is important to be provided so that the incidence of STIs in the future can be controlled.* **Objective :** *To determine the level of knowledge of students about STIs and whether or not the effect of health education on sexually transmitted infections on the level of knowledge of students at SMP Negeri 01 Panimbang after education.* **Research Method :** *This study used a quantitative descriptive method with a one group pre test post test design approach without a control group by applying a code of ethics in research.* **Results :** *The level of knowledge of students before education is dominant in the less category and after education becomes dominant good, the results of the Wilcoxon signed ranks test show the value of $P\text{-Value} = 0.000 < 0.05$ So H_0 is accepted, which means there is an effect of health education on sexually transmitted infections on the level of knowledge of students at SMP Negeri 01 Panimbang.*

Keyword : *Health education, sexually transmitted infections, knowledge.*

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang penularannya terutama melalui hubungan seksual, terdapat lebih dari 30 jenis kuman berbeda yang diketahui ditularkan melalui kontak seksual. IMS sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, baik di negara maju (industri) maupun di negara berkembang *World Health Organization (WHO, 2023)*.

Menurut *WHO (2023)*, lebih dari satu juta infeksi menular seksual tertular setiap hari di seluruh dunia. Sebagian besar tidak menunjukkan gejala. Setiap tahun diperkirakan terdapat 374 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 jenis IMS yang dapat disembuhkan : Klamidia, Gonore, Sifilis dan Trikomoniasis. Menurut *Centers for Disease Control (CDC, 2022)*, penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah *sifilis, gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus)*. Diperkirakan 20 juta kasus infeksi baru per tahun, separuh di antaranya ialah orang muda berusia 15 - 24 tahun.

Fenomena seks bebas di Indonesia semakin memprihatinkan dimana data dari hasil survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip oleh Nurmaguphita menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 - 18 tahun di kota - kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan diantaranya pernah berbuat ekstrem yaitu melakukan aborsi (Sari, et al, 2018). Kasus IMS pada remaja di Indonesia sudah mulai banyak ditemukan, meskipun tidak sebanyak di Amerika Serikat,

yang menyumbang setengah dari 20 juta kasus IMS baru setiap tahunnya. Mereka adalah remaja berusia antara 15 dan 24 tahun. Di Indonesia sendiri masa usia 15 tahun merupakan masa usia tingkat sekolah menengah atas, yang mana pada masa remaja ini merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisiologi, psikologis, maupun intelektual. Akibatnya banyak remaja yang ingin melakukan aktivitas seksual hanya karena rasa penasaran/ingin tahu yang besar, tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2018).

Kasus IMS pada remaja di Indonesia sudah mulai banyak ditemukan, meskipun tidak sebanyak di Amerika Serikat, yang menyumbang setengah dari 20 juta kasus IMS baru setiap tahunnya. Mereka adalah remaja berusia antara 15 dan 24 tahun. Di Indonesia sendiri masa usia 15 tahun merupakan masa usia tingkat sekolah menengah atas, yang mana pada masa remaja ini merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisiologi, psikologis, maupun intelektual. Akibatnya banyak remaja yang ingin melakukan aktivitas seksual hanya karena rasa penasaran/ingin tahu yang besar, tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa penelitian mengungkapkan peningkatan angka kejadian IMS yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh minimnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya infeksi menular seksual.

Pendidikan kesehatan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk menunjang program – program kesehatan

yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di beberapa institusi pendidikan yang berada di wilayah Panimbang dikarenakan belum pernah diberikannya edukasi. Sejalan dengan itu, melihat perkembangan zaman yang semakin maju, maraknya media massa dan pergaulan bebas dapat menjadi faktor resiko terjadinya IMS. Sehingga perlu diberikannya edukasi kesehatan mengenai pencegahan infeksi menular sekolah agar dikemudian hari tidak terjadi kasus infeksi menular seksual yang dikhawatirkan bersifat silent atau tersembunyi, yang mana hal tersebut akan mengakibatkan terganggunya proses daripada pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, perencanaan yang digunakan adalah *one group pre test – post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VIII B, VIII E, IX A dan IX B SMP Negeri 01 Panimbang sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa kuesioner dengan 20 pernyataan benar dan salah yang diberikan kepada siswa. Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Analisa bivariate dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan uji kolmogorof smirnof dan didapatkan hasil bahwa data pengetahuan berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon.

HASIL

Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual Sebelum Diberikan Edukasi di SMP Negeri 01 Panimbang Tahun 2024 (n = 100)

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	29	29.0
Kurang	71	71.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi tidak ada yang termasuk dalam kategori baik (0%), sebanyak 29 siswa (29%) masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 71 siswa (71%) masuk dalam kategori kurang. Jadi tingkat pengetahuan siswa tentang IMS sebelum dilakukannya edukasi yaitu dominan pada kategori kurang.

Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual Setelah Diberikan Edukasi di SMP Negeri 01 Panimbang Tahun 2024 (n = 100)

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	65	65.0
Cukup	25	25.0
Kurang	10	10.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah

dilakukan edukasi sebanyak 65 siswa (65%) termasuk dalam kategori baik, 25 siswa (25%) masuk dalam kategori cukup dan 10 siswa (10%) masuk dalam kategori kurang. Jadi tingkat pengetahuan siswa tentang IMS setelah dilakukannya edukasi yaitu dominan pada kategori Baik.

Pengaruh *Health Education* tentang Infeksi Menular Seksual terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 01 Panimbang Tahun 2024 (n=100)

Tingkat Pengetahuan	Skor Pre Test	Skor Post Test	P-Value
Baik	0	65	0,000 < 0,05
Cukup	29	25	
Kurang	71	10	
Total	100	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukannya edukasi. Sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan dominan kurang dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan menjadi dominan baik.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukan nilai *P-Value* = 0,000 < 0,05 Maka H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh health education tentang infeksi menular seksual terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 01 Panimbang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh program *health education* dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa sebagai upaya

pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMP Negeri 01 Panimbang, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa meningkat.

Dilihat dari hasil kuesioner pre test didapatkan tingkat pengetahuan terhadap IMS yang kurang pada siswa di SMP Negeri 01 Panimbang dibuktikan dengan tingkat pengetahuan siswa yang dominan pada kategori kurang, hal tersebut disebabkan oleh kurang terpaparnya informasi /edukasi dan masih minimnya kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan tentang pendidikan seksualitas khususnya di masa remaja saat ini. oleh karena itu kemudian diberikannya edukasi kesehatan mengenai infeksi menular seksual dengan metode ceramah melalui media power point dan gambar interaktif yang diharapkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk lebih ingin tahu tentang infeksi menular seksual. Selama proses pemberian edukasi siswa cukup interaktif dan memerhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti, selain karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama untuk siswa di SMP Negeri 01 Panimbang namun juga ilmu yang disampaikan dikemas dengan sesederhana dan semenarik mungkin sehingga mudah dipahami dan menyenangkan. Setelah dirasa cukup dalam pemberian edukasi kesehatan tentang infeksi menular seksual kepada siswa kemudian dilakukan kembali penyebaran kuesioner post test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tersebut.

Pendidikan kesehatan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk menunjang program – program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Simon - Morton et al (2022),

berpendapat bahwa pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku, dan variabel yang langsung mempengaruhi perilaku merupakan sikap. Dengan memberikan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap IMS, juga sebagai upaya untuk memotivasi seseorang agar berperilaku sehat. Meskipun pengetahuan tidak selalu menjadi penyebab perubahan sikap, namun keduanya memiliki korelasi yang positif.

Hasil pengetahuan siswa setelah dilakukannya edukasi mengalami peningkatan, seperti pada tabel 4.7. Hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ Maka H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh health education tentang infeksi menular seksual terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 01 Panimbang

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhio Husmawan, dkk. (2022). Adanya pengaruh edukasi tentang penyakit menular seksual dengan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa SMAN 3 Banjarmasin, dengan dengan hasil uji Wilcoxon signed ranks test nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya edukasi tidak ada yang termasuk dalam kategori baik (0%), sebanyak 29 siswa (29%) masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 71 siswa (71%) masuk dalam kategori kurang. Jadi tingkat pengetahuan siswa tentang IMS sebelum dilakukannya edukasi yaitu dominan pada kategori kurang.
2. Tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukannya edukasi sebanyak 65 siswa (65%) termasuk dalam kategori baik, 25 siswa (25%) masuk dalam kategori cukup dan

10 siswa (10%) masuk dalam kategori kurang. Jadi tingkat pengetahuan siswa tentang IMS setelah dilakukannya edukasi yaitu dominan pada kategori Baik.

3. Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed ranks test menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh health education tentang infeksi menular seksual terhadap tingkat pengetahuan siswa.

SARAN

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan Puskesmas setempat dapat memberikan pelayanan edukasi kesehatan untuk siswa di sekolah tentang infeksi menular seksual secara bertahap dan terstruktur, serta adanya kerja sama antara pelayanan kesehatan dengan institusi pendidikan sebagai upaya pencegahan agar siswa dapat memahami pentingnya menjaga diri untuk menghindari penularan penyakit seksual.

2. Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat khususnya tentang Program *health education* yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman tentang infeksi menular seksual dengan menggunakan metode ceramah sebagai upaya pencegahan IMS, dan dapat dipraktikkan atau digunakan dalam praktik kerja lapangan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai infeksi menular seksual, dengan variabel dan respon yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, P. A., Rowawi, R., Fatmasari, D., & Johan, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *Dharmakarya*, 8(1), 35. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/19534>
- Adhata, A. R. (2022). Diagnosis dan Tatalaksana Gonore. *Jurnal Medika Utama*, 3(2), 1992–1996.
- Alhuda, A., Vita Sari, D., Ahmady, D., Suriani, S., & Masdiana, E. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 19–24. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v1i1.94>
- Apriliany, F., Cholisah, E., Umboro, R. O., & Bimaharyanto, D. E. (2022). Edukasi Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1730. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/11435>
- Arif Saputro, P. (2020). Pengaruh Edukasi Kelompok Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Paisein Hipertensi Di Desa Temboro UPTD Puskesmas Taji Magetan. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.eir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Az'har, D. H., Muthmainah, N., Skirisiana, N. S., Heriyani, F., & Zaitun, N. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 5(3), 485–493.
- Cornella, V. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021*. 1–65. [http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/586/1/Skripsi Vonny Safa Cornelia.pdf](http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/586/1/Skripsi%20Vonny%20Safa%20Cornelia.pdf)
- Dini, A., & Rita, D. (2023). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 207–213. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2909>
- Eva Nurmalasari, dkk. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Penyakit Menular Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Scholars Journal*. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5156/1/ARTIKEL%20SB19022.pdf>
- Fitrianingsih., Tuti, S., & Eka, A. L. (2022). Gambaran Hasil Pemeriksaan Sifilis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Medika Husada*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v2i1.7>
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). Modul Etika Penelitian. In *Modul Etika Penelitian, Jakarta selatan*.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/76>
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022). Pengaruh Edukasi tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Anak usia 10 - 12 tahun Di SD Frakter Bakti Luhur. *Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi kesehatan stella maris makassar 2022*.
- Martina Pakpahan, dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book%20Chapter_Promosi%20Kesehatan%20dan%20Perilaku%20Kesehatan.pdf

- Maulidina, H. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja, *Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo*. 1–13.
- NM, I. P., AA, Y. P., NPE, G. P., & NPD, H. V. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Januari 2023), 40–45. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6163>
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1933>
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 45. <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4652>
- Rokhmah, D., Nurwidnyansyah, S. D., & Rif'ah, E. N. (2020). Perempuan dan IMS: Perilaku Menjaga Personal Hygiene Organ Reproduksi pada Pekerja Seks Langsung di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 36. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/24924>
- Sarah, D. (2023). *Penyuluhan Infeksi Menular Seks (IMS) Pada Laki Seks Laki(LSL)*.https://eprints.walisongo.ac.id/20441/1/Skripsi_1701016127_Dewi_Sarah.pdf
- Siregar, P. A. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/download/5880/1509>
- Tyler, S. (2023). Klamidia : Skrining, Diagnosis dan Manajemen. *The Pharmaceutical Journal*. 1–13. https://pharmaceutical-journal-com.translate.google.com/article/ld/chlamydia-screening-diagnosis-and-management?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Zainuddin, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang penyakit Menular Seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Protein Science*, 16(4), 733–743. http://eprints.undip.ac.id/37522/1/ERIK_A_K_G2A008072_-_LAPORAN_HASIL_KTI.pdf